

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teori Pendidikan

2.1.1 Pengertian Dasar Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan terwujudnya proses pembelajaran agar aktif mengembangkan potensi diri dalam hal keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang berguna untuk diri sendiri dan masyarakat.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, baik yang di dapat melalui lembaga formal maupun informal. Sekolah adalah bentuk pendidikan atau pembelajaran sebagai lembaga pendidikan formal. Masa sekolah adalah proses pembelajaran yang dilakukan dalam waktu terbatas yaitu masa anak dan masa remaja, pendidikan ini dilakukan pada masa kita sekolah ataupun kuliah sehingga waktu yang kita lakukan terbatas.

2.1.2 Hakikat Pendidikan

Menurut Haudi (2020) Hakikat pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan merupakan proses interaksi manusia ditandai oleh keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik
- b. Pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik untuk menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan

- c. Pendidikan mengangkat kualitas hidup pribadi dan masyarakat
- d. Pendidikan berlangsung seumur hidup
- e. Pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya

2.2 Konsep Pendidikan Kesehatan

2.2.1 Pengertian Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, perubahan yang bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari orang ke orang akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok atau masyarakat itu sendiri (Ummah.2021)

Menurut WHO, promosi kesehatan sebagai *“the process of enabling individual and communities to increases control over the determinants of health and there by improve theirhealth”* (proses yang mengupayakan individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka mengendalikan faktor kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan) (Nurmala.2018)

2.2.2 Sasaran Pendidikan Kesehasatan

Sasaran dari Pendidikan Kesehatan menurut Nurmala (2018) antara lain sebagai berikut:

- a. Individu dan keluarga
 - 1) Mendapatkan informasi kesehatan dari berbagai media massa

2) Memiliki pengetahuan, kemauan dan kemampuan dalam mengupayakan serta meningkatkan kesetannya.

b. Masyarakat atau LSM

Upaya meningkatkan kesehatan serta saling bekerja sama dalam melaksanakan lingkungan yang sehat.

c. Lembaga pemerintah

Kepedulian dan dukungan dari pemerintah dalam mengembangkan perilaku dan lingkungan yang sehat, serta membuat kebijakan yang berkaitan dengan bidang kesehatan.

d. Institusi

Meningkatkan mutu kesehatan yang dapat memberi kepuasan kepada masyarakat.

2.2.3 Prinsip-prinsip Pendidikan Kesehatan

- a. Belajar mengajar berfokus pada klien, pendidikan yang diberikan kepada klien berfokus pada kebutuhan klien yang spesifik
- b. Belajar mengajar bersifat menyuruh, yaitu dalam memberikan pendidikan harus dipertimbangkan berdasarkan kesehatan klien
- c. Belajar mengajar negoisasi. Petugas dan klien berkerjasama dalam menentukan apa yang telah diketahui dan apa yang penting untuk diketahui
- d. Belajar mengajar yang interaktif, dimana proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dinamis dan interaktif, yang melibatkan partisipasi dari petugas kesehatan dengan klien

- e. Mempertimbangkan usia klien dalam hubungan proses belajar mengajar untuk menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku (Sinaga.2021)

2.2.4 Ruang Lingkup Pendidikan Kesehatan

- a. *Healthy Public Polocy* yaitu mengembangkan pembangunan setiap sektor dengan memperhatikan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.
- b. *Create Partnership and Supportive Environment* yaitu mengembangkan pembangunan kesehatan dengan memberikan motivasi masyarakat dalam membangun kemitraan.
- c. *Strengthen Community Action* yaitu dengan memberikan dukungan dan bantuan pada kegiatan dilingkungan masyarakat, sehingga masyarakat tidak hanya berperan aktif uga dapat mengembangkan peluang dalam pembangunan kesehatan.
- d. *Personal Skill* atau keterampilan individu yaitu meningkatkan keterampilan masyarakat melalui informasi tentang cara memelihara,mencegah dan mengobati suatu penyakit.
- e. *Reoriented Health Sevices* atau orientasi pelayanan kesehatan yaitu masyarakat berperan serta dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di masyarakat (Nurmala.2018)

2.2.5 Tujuan Pendidikan Kesehatan

- a. Menjadikan kesehatan sebagai suatu yang bernilai di masyarakat.

- b. Membantu individu agar mampu secara mandiri mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan untuk hidup sehat.
- c. Mendorong dalam penggunaan sarana pelayanan kesehatan yang ada (Ummah.2021)

2.3 Konsep Kanker Payudara

2.3.1 Definisi Kanker Payudara

Kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga dapat menyebar di antara jaringan atau organ di dekat payudara atau ke bagian tubuh lainnya (Kementerian Kesehatan RI,2016)

Kanker payudara adalah sebuah malignant tumor yang dimulai pada sel-sel di payudara. Sebuah malignant tumor termasuk golongan sel kanker yang dapat tumbuh kedalam disekitar jaringan atau metastasis ke area tubuh lainnya. Penyakit ini kebanyakan menyerang wanita, tetapi laki-laki bisa mengalami hal tersebut(Fitryasta,2016)

Menurut Nisman (2011) kanker payudara atau yang disebut carcinoma mammae adalah kanker pada payudara yang dikarenakan adanya pertumbuhan Yang tidak terkendali dari sel-sel kelenjar kanker dalam jumlah banyak dan membentuk jaringan.Kanker payudara adalah tumor ganas yang menyerang jaringan payudara. Jaringan payudara sendiri terdiri dari kelenjar susu, serta jaringan penunjang payudara. Kanker payudara menyebabkan sel dan jaringan pada payudara berubah bentuk menjadi abnormal dan bertambah banyak secara tidak terkendali.

2.3.2 Penyebab Kanker Payudara

a. Faktor Usia

Kejadian kanker payudara akan semakin meningkat setelah usia remaja

b. Faktor Genetik

Terdapat dua jenis gen- BRCA1 dan BRCA2 yang sangat mungkin menjadi faktor resiko kanker payudara. Jika ibu atau saudara wanita mengidap penyakit kanker payudara dua kali lipat dibandingkan dengan yang keluarganya tidak ada seorangpun penderita kanker.

c. Pemakaian Obat-obatan

Seorang wanita yang menggunakan obat- obatan terapi hormon pengganti (Hormon Replacement Therapy atau HRT) seperti hormon esterogen akan menyebabkan peningkatan resiko menderita penyakit kanker payudara (Indah.2019)

2.3.3 Gejala Kanker Payudara

Tanda-tanda terjadinya kanker payudara menurut Anies (2019) sebagai berikut:

- a. Adanya benjolan di payudara atau penebalan jaringan yang terasa berbeda dari jaringan di sekitar
- b. Perubahan bentuk serta ukuran payudara
- c. Kulit pada payudara memerah
- d. Pengelupasan kulit areola dan payudara
- e. Nyeri dan pembengkakan pada payudara
- f. Darah keluar dari puting susu

- g. Benjolan atau pembengkakan di bawah ketiak
- h. Puting tertarik masuk kedalam
- i. Keluar cairan dari puting susu

2.3.4 Penentuan Stadium Kanker Payudara

Tabel 2.1 Penentuan Stadium Kanker Payudara

Stadium	Keterangan
1	Menandakan bahwa kanker berukuran kecil dan masih tetap ada di dalam organ kanker bermula
2	Menandakan bahwa kanker belum menyebar ke jaringan di sekitarnya, namun ukuran kanker sudah lebih besar dari stadium 1. Stadium 2 sel kanker sudah menyebar ke kelenjar getah bening yang paling dekat dengan organ kanker
3	Ukuran sudah lebih besar dari stadium 2 dan sel kanker sudah mulai menyabar ke jaringan atau organ lain, serta ke kelenjar getah bening di sekitar kanker
4	Menandakan bahwa kanker sudah menyebar ke organ atau jaringan lainnya (anies.2019)

2.3.5 Pengobatan Kanker Payudara

Pengobatan kanker payudara dapat digolongkan ke dalam dua kelompok besar berdasarkan cara bekerja dan waktu digunakan. Pengobatan kanker terdapat dua jenis, yaitu pengobatan lokal digunakan untuk mengobatu

tumor tanpa mempengaruhi bagian tubuh lainnya. Contohnya, pembedahan dan radioterapi

Pengobatan sistematik merupakan pengobatan yang diberikan ke dalam aliran darah atau melalui mulut dan bergerak ke seluruh tubuh untuk mencapai sel-sel kanker yang mungkin telah menyebar ke luar payudara. Contoh pengobatan sistematik di antaranya kemoterapi, Terapi hormon, dan target terapi.

a. Pembedahan

Jenis pembedahan yang biasa dilakukan untuk pengobatan kanker payudara

- 1) Lumpectomy, yaitu operasi pengangkatan tumor dan jaringan di sekitarnya. Untuk kasus DCIS (*Ductal Carcinoma In Situ*) dan kanker invasif biasanya akan dilanjutkan dengan terapi radiasi
- 2) Total *Mastectomy*, yaitu operasi pengangkatan seluruh payudara, tetapi tidak termasuk kelenjar getah bening di bawah ketiak.

b. Terapi Ajuvan dan Neo-ajuvan

Terapi tambahan tersebut dilakukan dengan dua metode, yaitu terapi Ajuvan dan terapi neo-ajuvan. Disebut ajuvan karena dilakukan setelah operasi (pasca-operasi), sedangkan disebut neo-ajuvan apabila dilakukan sebelum operasi. Tetapi ajuvan kebanyakan bersifat sistematik. Yaitu bekerja melalui aliran darah untuk mencapai sel-sel kanker seluruh tubuh.

Berikut ini jenis-jenis terapi ajuvan pada pengobatan kanker payudara

- 1) Kemoterapu Ajuvan

Penelitian telah menunjukkan bahwa kemoterapi ajuvan untuk tahap awal pengobatan kanker payudara bertujuan membantu untuk mencegah kekambuhan kanker. Biasanya akan diberikan lebih dari satu jenis obat selama dilakukan kemoterapi. Contoh

- a) CMF (Cyclophosphamide, Methotrexate, dan 5-FU)
- b) FAC (5-Fu, doxorubicin, cyclophosphamide)
- c) TAC (doxorubicin, cyclophosphamide, dan epirubicin)
- d) GT (gemcitabine dan paclitaxel)

2) Terapi Hormon

Pengobatan terapi hormon pada penderita kanker payudara yang sel-sel kankernya memiliki reseptor estrogen (ER positif) bertujuan untuk menghambat atau menurunkan kadar estrogen.

Terdapat tiga jenis golongan obat-obatan terapi hormon yang umum digunakan untuk mengobati kanker payudara.

a) Aromatase Inhibitor

Obat-obatan jenis ini berfungsi mencegah tubuh menghasilkan hormon estrogen. Contohnya *Arimidex* (nama kimia anastrozole) *Aromasin* (nama kimia exemestane). Dan *femara* (nama kimia letrozole)

b) SERMs (Selective Estrogen Receptor Modulators)

Cara kerja obat-obatan golongan ini menghambat aktivitas hormone estrogen di dalam tubuh. Contohnya obatnya seperti

Tamoxifen, Evista (nama kimia raloxifane) dan Fareston (nama kimia toremifene)

c) ERDs (Estrogen Receptor Downregulators)

Abat yang termasuk ke dalam golongan ini adalah *Faslodex* (nama lain kimia fulvestrant)

3) Target terapi

Tipe obat yang paling sering digunakan bersama dengan kemoterapi

a) Trastuzumab (Herceptin)

Herceptin dapat membantu sistem kekebalan tubuh untuk melawan kanker, diberikan melalui intravena infus, biasanya sekali seminggu atau bila dosis lebih besar setiap tiga minggu. Efek samping diantaranya yaitu demam, menggigil, kelemahan, mual, muntah, batuk, diare, dan sakit kepala dan efek samping terburuk adalah kerusakan jantung.

b) Lapatinib (Tykerb)

Obat ini diberikan sebagai pil, seringkali digunakan untuk wanita yang sudah tidak dapat diobati dengan kemo plus Herceptin. Efek samping yaitu diare, mual, muntah, ruam serta sindrom tangan-kaki, yang mungkin berbentuk mati rasa, kesemutan, kemerahan, pembengkakan dan nyeri tangan serta kaki.

c) Bevacizumab (Avastin)

Merupakan anti bodi monoklonal yang digunakan untuk kanker payudara yang telah menyebar. Diberikan melalui infus intravena.

Tekanan darah tinggi sangat umum dialami pasien dan biasanya menjadi perhatian dokter saat merawatnya.

4) Radioterapi

Radioterapi biasanya diberikan setelah operasi pembedahan lokal dan dapat diberikan setelah operasi pembedahan lokal dan dapat diberikan setelah mastectomy. Bagi wanita dengan resiko tinggi, dokter dapat menggunakan radioterapi setelah mastectomy untuk membunuh sel-sel kanker yang mungkin tersisa di jaringan sebelah payudara, seperti dinding dada atau kelenjar getah bening di dekatnya.

2.4 Konsep SADARI

2.4.1 Pengertian SADARI

SADARI yang merupakan singkatan dari Pemeriksaan Payudara Sendiri adalah pemeriksaan payudara yang paling mudah, murah dan sederhana karena tidak membutuhkan biaya. Berbeda dengan tindakan yang melibatkan tenaga medis yang menggunakan peralatan medis yang canggih seperti mamografi,USG,MRI dan biopsi. Pada SADARI yang perlu dilakukan hanya dengan meraba dan memeriksa payudara untuk memastikan tidak terdapat benjolan, apabila dilakukan dengan tepat dapat mendeteksi secara lebih dini dalam mendeteksi kanker payudara serta dapat mempercepat mendapatkan penanganan jika terdapat masalah atau kelainan pada payudara(Ti Naviri,2016)

Pemeriksaan payudara sendiri atau biasa disebut Breast Self Exam adalah pemeriksaan yang memperhatikan perubahan pada payudara dengan

melihat bentuk payudara serta merasakan pada payudara dengan memilih, menggunakan jadwal yang spesifik serta dengan menggunakan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal terjadinya kanker payudara(Safarudin dkk,2019)

2.4.2 Manfaat SADARI

Manfaat Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) untuk mendeteksi sedini mungkin terjadinya kelainan seperti benjolan di payudara yang ditemukan oleh penderita sendiri. Sehingga dapat mengurangi tingkat kematian dan kesakitan akibat kanker.

2.4.3 Tujuan SADARI

Menurut Nisman (2011) tujuan SADARI sangat perlu dilakukan dengan bertujuan mengurangi kejadian kanker payudara sebagai berikut:

- a. SADARI hanya mendeteksi secara dini kanker payudara, bukan untuk mencegah kanker payudara. Dengan adanya deteksi dini maka kanker payudara dapat terdeteksi pada stadium awal sehingga pengobatan dini akan memperpanjang harapan hidup penderita.
- b. Menurunkan angka kematian penderita karena kanker yang ditemukan pada stadium awal akan memberikan harapan hidup lebih lama

2.4.4 Yang di anjurkan melakukan SADARI

Menurut marmi (2013) SADARI disarankan untuk seluruh wanita yang telah memasuki usia pubertas ke atas diantaranya yaitu:

- a. Wanita yang berusia 17 tahun
- b. Wanita berusia di atas 40 tahun yang tidak memilihi anak

- c. Wanita yang tidak memiliki anak pertama pada usia 35 tahun
- d. Wanita yang tidak menikah
- e. Wanita yang haid pertama dini dibawah usia 10 tahun
- f. Wanita yang menopause lambat
- g. Pernah mengalami trauma pada payudara
- h. Wanita di atas usia 25 tahun yang keluarga pernah ada yang menderita kanker payudara
- i. Wanita yang tidak menyusui
- j. Pernah mendapat atau mengonsumsi obat hormonal yang lama

2.4.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi SADARI

Menurut Maridiasti (2015) mengemukakan bahwa SADARI di pengaruhi dalam beberapa faktor diantaranya:

- a. Kurangnya pengetahuan mengenai SADARI
- b. Kurangnya minat untuk melakukan pemeriksaan SADARI
- c. Persepsi terhadap minat pemeriksaan SADARI